

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan atau operasi adalah tindakan medis invasif yang digunakan untuk mengobati penyakit, cedera dan juga memperbaiki kelainan bentuk tubuh (Supriady, 2018). Operasi atau pembedahan merupakan salah satu bentuk terapi pengobatan dan merupakan upaya yang dapat mendatangkan ancaman terhadap integritas tubuh dan jiwa seseorang (Potter dan Perry, 2010). Dalam sebuah tindakan pembedahan diperlukan adanya anestesi untuk menghilangkan rasa nyeri pada pasien yang diakibatkan oleh prosedur pembedahan. Anestesi ialah pemberian obat untuk menghilangkan sensasi rasa nyeri, rabaan, dan kesadaran secara sementara. Anestesi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu anestesi umum dan anestesi regional (Anita, 2014).

Masing masing teknik anestesi yang dilakukan pastinya memiliki komplikasi yang tidak diharapkan. Salah satu komplikasi yang sering terjadi ialah hipotensi khususnya pada regional anestesi. Komplikasi hipotensi pada regional anestesi berasal dari blokade simpatis yang tidak terkendali (Nurcahyo, 2019). Hipotensi dapat menjadi komplikasi pada jenis anestesi regional dengan teknik spinal dan epidural. Prosedur pemberian anestesi spinal adalah dengan menginjeksikan obat ke dalam cairan cerebrospinal dalam ruang subarachnoid (Morgan, 2013). Umumnya lokasi pemberian obat

pada anestesi epidural dilakukan pada garis tengah tulang belakang dan biasanya memerlukan pendekatan paramedian (Michael, 2012).

Hipotensi adalah turunnya nilai tekanan darah arteri sebesar $>20\%$ dibawah dasar atau nilai tekanan darah sistolik dibawah 90 mmHg ataupun MAP bernilai dibawah 60 mmHg (Gaba, 2015). Sebanyak 16-33% kejadian kasus hipotensi pada spinal anestesi (Hofhuizen et al., 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lee et al pada tahun 2017 didapatkan data kejadian hipotensi sebesar 70%-80%. Maayan-Metzger (2010) menyatakan bahwa insidensi kasus hipotensi tertinggi ditemukan pada pembedahan obstetri yang mencapai 11,8%, pada kasus pembedahan umum ditemukan insidensi hipotensi mencapai 9,6%, dan 4,8% kasus hipotensi diakibatkan trauma. Sedangkan kejadian hipotensi pada kasus pembedahan maternal ditemukan sebesar 83,6% dengan teknik spinal anestesi dan 16,4% dengan teknik epidural anestesi.

Menurut Michael (2012) Faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian hipotensi adalah ketinggian blokade, konsumsi alkohol, kegawatan operasi, usia lebih dari 40 tahun, tekanan darah sistolik <120 mmHg, hipertensi kronis, kombinasi spinal-general anestesi, dan lokasi injeksi. Faktor faktor lain yang berhubungan dengan kejadian hipotensi adalah tingkat blok simpatis, IMT, cairan prehidrasi, lokasi penusukan dan penggunaan vasopressor (Delima et al., 2020). Usia, tinggi badan, berat badan, BMI, cairan preloading, dosis obat, lokasi penusukan, lama penyuntikan, ketinggian blokade spinal, dan perdarahan juga merupakan faktor yang berhubungan

dengan kejadian hipotensi (Rustini, 2016). Faktor dalam penelitian lain yang juga berhubungan dengan kejadian hipotensi seperti jumlah perdarahan dalam penelitian dilakukan oleh Rezky (2020), preloading dan coloadung cairan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ansyori (2016), ketinggian blok spinal anestesi dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2020) dan beberapa faktor pada penelitian lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rustini, 2016) dari total sampel sebanyak 90 pasien, 44 diantaranya mengalami hipotensi dan sisanya tidak mengalami hipotensi. Kejadian hipotensi pada penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi usia, tinggi badan, berat badan, BMI, cairan preloading, dosis obat, lokasi penusukan, lama penyuntikan, ketinggian blokade spinal dan jumlah perdarahan. Diketahui kejadian hipotensi pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Delima et al., 2020), kejadian hipotensi sebesar 45 dari total responden sebanyak 80 pasien. Penelitian ini menyelidiki sebanyak 7 faktor yang mempengaruhi kejadian hipotensi dan didapatkan hasil 5 faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian hipotensi.

Kejadian hipotensi dapat disebabkan oleh penyumbatan saraf simpatis yang memiliki fungsi untuk mengatur tonus otot polos vascular. Penyumbatan serabut saraf simpatis preganglionik yang menyebabkan vasodilatasi vena, dapat menyebabkan pergeseran volume darah pada bagian splanik dan ekstremitas bawah sehingga berpotensi mengurangi aliran darah kembali ke jantung (Tanambel et al., 2017). Pada anestesi epidural tidak berbeda dengan anestesi spinal yang menyumbat preganglionik simpatik yang dapat

menyebabkan vasodilatasi arteri, penurunan SVR dan penurunan MAP (Michael, 2012). Hipotensi yang tidak tertangani akan menyebabkan kematian perinatal (Ilham, 2020). Jika hipotensi terjadi dalam waktu yang lama dan tidak diberikan terapi dapat menyebabkan hipoksia pada jaringan dan organ. Hipoksia pada jaringan dan organ yang berlangsung terus dapat mengakibatkan syok hingga kematian (Sari, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya diketahui jumlah pasien yang dioperasi dengan regional anestesi sebanyak 450 pasien dalam satu bulan. Dari 450 pasien $\pm 60\%$ atau sekitar 270 pasien mengalami kejadian hipotensi. Banyaknya data kejadian hipotensi yang terjadi dan akibat yang ditimbulkan sangat berbahaya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dan membuktikan beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian hipotensi intra operasi pada pasien dengan regional anestesi. Adapun faktor yang diteliti kembali yaitu IMT, pemberian cairan preload, pemberian vasopressor, jumlah perdarahan, usia, dan ketinggian blok anestesi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penulisan diatas peneliti dapat merumuskan masalah penelitian “ Apakah faktor usia, IMT, pemberian cairan preloading, pemberian vasopressor, ketinggian blokade anestesi dan jumlah perdarahan berhubungan dengan kejadian hipotensi intra operasi pada pasien dengan regional anestesi di Rumah Sakit Dr. Mohamad Soewandhie?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipotensi intra operasi pada pasien dengan regional anestesi di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui apakah faktor IMT menyebabkan kejadian hipotensi pada pasien intra operasi dengan regional anestesi di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.
- b. Mengetahui apakah faktor cairan preloading menyebabkan kejadian hipotensi pada pasien intra operasi dengan regional anestesi di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.
- c. Mengetahui apakah faktor pemberian vasopressor menyebabkan kejadian hipotensi pada pasien intra operasi dengan regional anestesi di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.
- d. Mengetahui apakah faktor jumlah perdarahan menyebabkan kejadian hipotensi pada pasien intra operasi dengan regional anestesi di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.
- e. Mengetahui apakah faktor ketinggian blokade anestesi menyebabkan kejadian hipotensi pada pasien intra operasi dengan regional anestesi di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.

- f. Mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan kejadian hipotensi pasien intra operasi regional anestesi di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang mencakup pada bidang keperawatan anestesi tahap intra operasi pada pasien yang dilakukan anestesi dengan teknik regional khususnya spinal anestesi dan epidural anestesi di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penambahan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan anestesi tentang faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian hipotensi intra operasi pada pasien dengan regional anestesi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- a. Institusi Rumah sakit

Dapat digunakan sebagai informasi tambahan berkaitan dengan faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian hipotensi intra operasi pada pasien dengan regional anestesi sehingga dapat memberikan pelayanan kepada pasien dengan maksimal.

b. Perawat Anestesi

Dapat digunakan sebagai informasi dan masukan mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian hipotensi intra operasi pada pasien dengan regional anestesi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor faktor lain yang berhubungan dengan kejadian hipotensi intra anestesi dengan regional anestesi.

F. Keaslian Penelitian

1. (Angelica Intan, 2019), judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipotensi Pada Pasien Dengan Spinal Anestesi Di Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Angelica Intan menggunakan metode penelitian observasional analitik. Persamaan penelitian Angelica Intan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel terikat hipotensi dan menggunakan instrumen lembar observasi. Perbedaan penelitian Angelica Intan dengan penelitian saat ini adalah lokasi dilakukannya penelitian, waktu penelitian, kriteria sampel, variabel bebas yaitu faktor faktor yang berhubungan dengan hipotensi : IMT, cairan preloading, vasopressor, perdarahan, usia, dosis obat. Hasil dari penelitian Angelica adalah angka insidensi hipotensi mencapai 56,25%. Faktor yang mempengaruhi kejadian hipotensi yaitu ketinggian blok simpatis cairan prehidrasi, lokasi penusukan dan penggunaan vasopresor, cairan prehidrasi.

2. (Rustini, 2016), judul penelitian Insidensi dan Faktor Risiko Hipotensi Pada Pasien Yang Menjalani Seksio Sesarea Dengan Spinal Anestesi di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. Rini Rustini menggunakan jenis penelitian observasional. Persamaan penelitian Rini Rustini dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel terikat hipotensi. Perbedaan penelitian Rini Rustini dengan penelitian saat ini adalah lokasi dilakukannya penelitian, waktu penelitian, kriteria sampel, variabel bebas yaitu faktor faktor yang berhubungan dengan hipotensi : IMT, cairan preloading, vasopressor, perdarahan, usia, dosis obat.. Hasil dari penelitian Rini Rustini adalah angka insidensi hipotensi mencapai 49%. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian hipotensi adalah jumlah dosis fentanyl, tinggi badan, perdarahan, lokasi penusukan, lama penyuntikan, berat badan, penggunaan dosis bupivakain, posisi uterus, usia, cairan preloading, BMI, dan ketinggian blokade spinal.
3. (Jović, M. et al, 2017), judul penelitian Risk factors for hypotension after spinal anesthesia. Jović menggunakan desain penelitian prospektif. Persamaan penelitian Jović dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel terikat hipotensi. Perbedaan penelitian Jović dengan penelitian saat ini adalah lokasi dilakukannya penelitian, waktu penelitian, kriteria sampel, variabel bebas yaitu faktor faktor yang berhubungan dengan hipotensi : usia, tipe operasi, riwayat penyakit preoperatif, ASA, medikasi preoperative . Hasil dari penelitian Jović adalah angka insidensi hipotensi mencapai 33%. Faktor yang paling

berpengaruh terhadap kejadian hipotensi adalah usia, tipe operasi, riwayat penyakit preoperatif,